



## WISATA Rekreasi Jiwa Raga di Embung Giwangan



Embung Giwangan dengan bangunannya yang bergaya Indis. KR-Hanik Afflati

**TAMAN** Budaya Embung Giwangan Yogyakarta, kini menjadi salah satu destinasi wisata di Kawasan Selatan, Kota Yogyakarta. Embung Giwangan juga menjadi tujuan warga untuk berolahraga dan berekreasi di area jogging track yang berkelok, banyak dimanfaatkan warga.

Taman ini seluas 3,5 hektare, termasuk dengan embung sebagai tangkapan air hujan berkapasitas 9.210 meter kubik dan luas genangan sekitar 4.123 meter persegi.

Pembangunan embung dilakukan Balai Besar Wilayah



Salah satu sudut Kawasan Embung Giwangan. KR-Hanik Afflati

Sungai Serayu Opak (BBWSO) pada 2019, di lahan milik Pemkot Yogyakarta. Sedang pembangunan fasilitas Taman Budaya menggunakan Dana Keistimewaan DIY.

Embung Giwangan dilengkapi pagar pengaman mengitari embung sekitar jogging track, lampu penerangan, toilet dan musala. Sehingga pengunjung bisa betah berlama-lama. Terlihat beberapa pengunjung mengasuh anaknya di sekitar embung.

Daya tarik yang menjadi area spot foto antara lain desain bangunan pintu gerbang,

menggunakan arsitektur bergaya Indis, yang merupakan rekomendasi Dewan Pertimbangan dan Pelestarian Warisan Budaya.

**Sarana Silaturahmi**

Aziz warga Sorosutan, Umbulharjo, Yogya mengaku merasa senang dan bangga adanya Embung Giwangan. "Ada fasilitas untuk berolahraga itu menyenangkan, apalagi saat ini oragki alias olahraga jalan kaki sedang ngeltrn. Jalan kaki di Embung Giwangan itu bikin nagih loh," kata Aziz.

Dikatakan, area jogging track membuat pejalan kaki bisa lihat kiri-kanan. Nilai plusnya bisa sebagai sarana silaturahmi, bisa ketemu relasi bahkan teman baru. Silaturahmi di Embung Giwangan rasanya menyenangkan, karena sasannya mendukung.

Aziz menyempatkan bersama istri untuk olahraga di Embung Giwangan sebagai sarana rekreasi yang murah meriah dan menyehatkan jiwa raga. Melihat potensi yang ada, Aziz mengatakan, jika memungkinkan area jogging track bisa diperlebar yang di sisi Barat. Juga ada wisata air untuk rekreasi keluarga. "Air bendungan juga dibersihkan secara berkala, supaya lebih indah dan nyaman," katanya.

Apalagi fasilitas yang tersedia cukup lengkap, bisa membuat

pengunjung betah. Selain itu, jam buka pukul 06.00-21.00 WIB, membuat banyak pilihan waktu lebih fleksibel. Daya tarik lainnya tidak ada biaya tiket masuk alias gratis.

Selain untuk olahraga dan rekreasi, Embung Giwangan juga memunculkan berbagai kegiatan kesenian dan atraksi. Seperti kompetisi roket air dan pertunjukan lainnya. Bahkan, juga sebagai sarana promosi produk yang menginspirasi. Seperti Sabtu pagi awal September 2024 lalu, saat penulis berkunjung, sebuah produk hijab sport tampak ditawarkan pada pengunjung. Hijab produk perancang kenamaan Indonesia itu, dipromosikan bersamaan dengan kegiatan senam. Jadi semakin klop. Peragaan senam menjadi acara yang mengasyikkan.

Juga bagi para pesepeda, banyak yang singgah di Embung Giwangan. Biasanya dilanjut dengan

terencana dengan baik. Taman Budaya Embung Giwangan dapat memberikan peluang bagi seniman yang ada di Kota Yogyakarta, untuk berekspresi tanpa batas.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta Yetti Martanti menyebut Taman Budaya Embung Giwangan didesain sebagai sebuah ruang ekspresi seni dengan berbagai fasilitas seperti panggung terbuka (amphitheater) dengan kapasitas lebih dari 500 penonton, Gedung Entrance yang dapat dimanfaatkan sebagai mini gallery, Gedung Graha Budaya dengan fasilitas indoor amphitheater dan hall exhibition, serta area sisi Barat dan Timur embung yang dapat mendukung berbagai aktivitas outdoor.

Meskipun sampai saat ini pembangunan Taman Budaya Embung Giwangan belum sepenuhnya selesai, beberapa fasilitas yang sudah terbangun bisa



Bangunan gerbang masuk Embung Giwangan jadi spot foto favorit. KR-Hanik Afflati

menyusuri jogging track, kemudian istirahat duduk-duduk manis.

Portal Pemkot Yogyakarta menyebut, Pemkot terus melakukan pembaharuan terhadap fasilitas dan pengelolaan Taman Budaya Embung Giwangan, yang akan menjadi pusat wisata dan ekspresi seni budaya di Yogya Selatan. Harapannya, dengan pengelolaan yang sistematis dan

dimanfaatkan.

Embung Giwangan juga terintegrasi dengan Kawasan Cagar Budaya Kotagede. Tak heran jika banyak pesepeda yang singgah di kawasan situs sejarah Kotagede, lalu meneruskan perjalanan ke Embung Giwangan. Lengkap sudah, mendapatkan spot foto bagus dan badan yang sehat. (Hanik Afflati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005